

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHAN SISWA KELAS V-VI TENTANG
MENCUCI TANGAN 7 LANGKAH MENGGUNAKAN SABUN DI MI
NAHDLATUL WATHAN TENGGARONG SEBERANG**

KARYA TULIS ILMIAH



DI AJUKAN OLEH

MUH SIBYANUL KHIRUTS TSANI

17111024160283

**PRODI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V-VI tentang Mencuci

Tangan 7 Langkah Menggunakan Sabun di MI Nahdltul Wathan

Tenggarong Seberang

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur



DI AJUKAN OLEH

Muh Sibyanul Khiruts Tsani

17111024160283

**PRODI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHTAN DAN FARMASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL

**Gambran Tingkat Pengetahan Siswa Kelas V-VI Tentang Mencuci
Tangan 7 Langkah Menggunakan Sabun Di MI NW Tenggara
Seberang**

DISUSUN OLEH :

MUH SIBYANUL KHIRUTS TSANI

17111024160283

Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal, 26 Juli 2018

Pembimbing



Ns. Alfi Ari FR, M.kep
NIDN. 1111038601

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Karya tulis Ilmiah



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes
NIDN.1102096902

LEMBAR PENGESAHAN

**Gambran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V-VI Tentang Mencuci
Tangan 7 Langkah Menggunakan Sabun Di MI NW Tenggara
Seberang**

DISUSUN OLEH :

MUH SIBYANUL KHIRUTS TSANI

17111024160283

Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal, 26 Juli 2018

Penguji I

Ns. Ramdhany Ismahmudi, S.Kep., MPH

NIDN. 11110087901

Penguji II

Ns. Alfi Ari FR, M.kep

NIDN. 1111038601

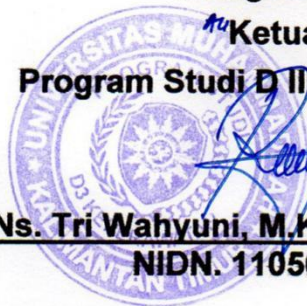
Mengetahui,

Ketua

Program Studi D III Keperawatan

Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN. 1105077501



The Description of the 5th-6th Grader Students Knowledge about 7 Steps Hand Washing with Soap at Islmaic Elementary School Nahdliartul Wathan Tenggaraong Seberang

Muh Sibyanul Khiruts Tsani¹, Alfi Ari FR²

Abstract

Background: Washing hand is a mechanical process of releasing the dirt and germs from the surface of skin by using soap and water. According to Wati, a good hand washing activity needs particular kits such as soap, clean flowing water, and clean towel.

Purpose: This study was conducted to investigate the knowledge profile of 5th-6th grader students about 7 steps hand washing with soap at Islamic Elementary school NW Tenggaraong Seberang

Method: This study employed descriptive quantitative method. The sampling technique was total sampling with total 65 participants. In this study, the analysis used by the researcher was univariate analysis, in which it was used to describe knowledge profile of 5th-6th grader students about 7 steps hand washing with soap at Islamic Elementary school NW Tenggaraong Seberang.

Result: Based on the results of the study, there were 53 students (82%) categorized in the group with good knowledge. 10 (15%) students were in the group with sufficient knowledge, and 2 students (3%) were in the group with poor knowledge.

Conclusion: It can be concluded that out of 65 participants, the numbers of students with good knowledge were 53 students, 10 students with sufficient knowledge, and 2 students with poor knowledge.

Keywords: Students, knowledge, washing hand.

1Student of Muhammadiyah University of East Kalimantan Study Program Diploma III Of Nursing

2Lecturer of Muhammadiyah University Of East Kalimantan

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V-VI tentang Mencuci Tangan 7 Langkah Menggunakan Sabun Di MI Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang

Muh Sibyanul Khiruts Tsani¹, Alfi Ari FR²

INTISARI

Latar Belakang: Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air mengalir. Menurut Wati, mencuci tangan yang baik, membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih, dan handuk yang bersih.

Tujuan: Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan siswa kelas V-VI tentang Mencuci tangan 7 langkah Menggunakan sabun di MI NW Tenggarong Sebrang.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan sampel 65. Pada Penelitian ini Analisa yang digunakan adalah univariat, tujuan analisa ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel terkait yaitu gambaran tingkat Pengetahuan siswa kelas V-VI tentang Mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW tenggarong Sebrang.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, kategori tingkat pengetahuan siswa dengan pengetahuan baik 53 siswa (82%), kemudian dengan pengetahuan sedang 10 siswa (15%), dan dengan pengetahuan kurang 2 siswa (3%).

Kesimpulan : Dari 65 responden menunjukkan kategori dengan tingkat pengetahuan baik 53 siswa, pengetahuan sedang 10 siswa, dan pengetahuan kurang 2 siswa.

Kata Kunci :Siswa, Pengetahuan, CuciTangan.

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur Program Studi Diploma III Keperawatan

²Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi bagian yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat melakukan aktifitas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia dini mungkin pada usia anak sekolah. Upaya pemerintah yang dilakukan pemerintah, yaitu melalui program promosi kesehatan sekolah atau *Health promoting school* (Depkes RI,2006). Promosi kesehatan di sekolah yang dianjurkan oleh organisasi kesehatan dunia menggunakan model holistik yang meliputi hubungan antar aspek fisik,mental,sosial,dan lingkungan maupun di lingkungan sekolah.(WHO,2005). (Keumalasari, 2017).

Di lingkungan sekolah, mencuci tangan dapat mencegah siswa agar terhindar penyakit dan meningkatkan kehadiran siswa di kelas (Nandrup-Bus, 2009). Tidak hanya di sekolah, promosi kesehatan cuci tangan memakai sabun juga dilakukan di rumah tangga. Di sebuah penelitian di Pakistan pada tahun 2002, anak yang melakukan cuci tangan pakai sabun 53 % lebih rendah kemungkinan terkena diare (Luby, et.al., 2014). Tindakan sederhana dengan melakukan cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi kematian pertahun sebesar

0,5- 1,4 juta jiwa (Curtis and Cairncross, 2003). Hal ini di karenakan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan resiko penularan dan perpindahan penyakit ke dalam tubuh sebesar 42-47% (Curtis and Cairncross, 2003). Mengingat bahwa angka kematian bahwa angka kematian akibat penyakit menular mencapai 573/100.000 penduduk dunia (WHO) Namun sayang, kesadaran untuk berperilaku mencuci tangan masih blum bisa di bilang baik.

Angka perilaku cuci tangan dari berbagai kalangan umur masih sangat kecil, khususnya dari golongan remaja. Remaja sebagai golongan penerus diharapkan memiliki kesadaran kesehatan yang lebih baik. Di portugal 18,8% remaja lelaki yang sering mencuci tangan setelah menggunakan toilet, dan hanya 24,9% dari remaja perempuan yang melakukannya (Gomes *et al.*, 2011) Dan sebuah studi di empat negara Asia (India, Indonesia, Myanmar, Thailand) memperlihatkan hanya ada 45,2% responden yang selalu mencuci tangannya sebelum makan, dan hanya 26,5% yang mencuci tanganya setelah menggunakan toilet (peltzer and pengpid,. 2014).

Menurut penelitian WHO, 100 ribu anak indonesia meninggal setiap tahunya karena diare. Data yang di rilis oleh riskedas 2007 menyebutkan diare termasuk salah satu penyebab kematian anak-anak, selain pnemounia. Kematian pada anak umur 4-11 tahun yang di sebabkan diare sebnyak 25,5% dan pneoumonia 15,5%. Sebnyak 40

hingga 60 % diare pada anak terjadi akibat rotavirus. Biasanya virus masuk melalui mulut melalui tangan yang terkontaminasi kotoran akibat tidak mencuci tangan.

Menurut WHO (2005) terdapat 2 teknik mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan sabun dan mencuci tangan dengan menggunakan larutan yang berbahan dasar alkohol (Wati, 2011) cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air yang bertujuan untuk mencegah konstaminasi silang (orang ke orang atau benda terkontaminasi ke orang) suatu penyakit atau perpindahan kuman (Ananto,2006).

Pemerintah Indonesia mewacanakan pentingnya cuci tangan yang baik dengan memasukannya ke dalam sepuluh indikator berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Cuci tangan penting dilakukan di lima waktu krisis yaitu, sebelum makan, sehabis buang air besar, sebelum menyusui, sebelum menyiapkan makan, setelah menceboki bayi, dan setelah kontak dengan hewan (Curtis et al., 2005, Kleinau and Pyle, 2004). Sosialisasi pentingnya mencuci tangan terus dilakukan sejak tahun 1996 oleh pemerintah Indonesia. Perilaku mencuci tangan yang ada di dalam PHBS terus diupayakan demi menekan angka penyakit menular yang menjadi penyebab menurunnya status kesehatan masyarakat di dalam negeri.

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air yang mengalir (Depkes RI, 2007) dan menurut PHBS (prilaku hidup bersih dan sehat) –UNPAD (Universitas Padjajaran) Cuci tangan pakai sabun (CPTS) merupakan suatu kebiasaan membersihkan tangan dari kotoran dan berfungsi untuk membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih dan handuk yang bersih (Wati,2011).

Mencuci tangan dengan memakai sabun untuk memutus rantai penularan penyakit juga menjadi salah satu strategi Nasional dan Departmen Kesehatan dengan tujuan membangun masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. *Demographic and Health Suvey* (DHS) tahun 2007 menemukan bahwa tingkat cuci tangan antara perempuan sangat tinggi yaitu 96% (*UNICHEF*).Mesti merupakan langkah sederhana, ternyata baru 23% orang indonesia yang mempraktikan cuci tangan memakai sabun (CPTS). Padahal dampak dari CPTS sangat besar terutama menurunkan angka kematian bayu dan balita (id.wikipedia.org, di peroleh 16 januari 2013).

Di kalimantan timur, dinas kesehatan kukar menggelar sosialisai gerakan masyarakat hidup sehat, seperti rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah melukan kegiatan di daerah kutai karta

negara seperti di daerah tenggarong, tenggarong seberang, dll. (Dinkes.kutaikartanegara) di peroleh pada tanggal 30 des 2016.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di laksanakan pada bulan november 2017 tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun, hasilnya belum sesuai yang di harapkan, dari 10 orang siswa di dapat 8 (80%) orang yang belum mengetahui tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun, dan 2 (20%) orang siswa bisa mejelaskan namun belum mengetahui pejelasan mencuci tangan 7 langkah menggunakan yang benar. Di MI NW Tenggarong seberang, para siswa belum membiasakan mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun, walaupun di sekolah tersebut sudah di sediakan tempat wudhu dan tempat atau pun fasilitas untuk mencuci tangan.

Dari fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas V-VI tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggarong Seberang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas tadi, maka ada hal yang menjadi problem utama penelitian ini yaitu “ Bagaimana

Gambaran Tingkat Pengetahuan siswa kelas V-VI tentang mencuci tangan 7 langkah memakai sabun di MI NW Tenggarong Seberang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa kelas V-VI tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggarong Seberang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik Responden.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas V-VI tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggarong sebrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

- a. Bagi sekolah

Di harapkan dapat menjadi gambaran dalam mengidentifikasi gambaran pengetahuan siswa tentang manfaat mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Profesi keperawatan.

Di harapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmiah khususnya ilmu keperawatan serta menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang di harapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam peneliti selanjutnya.

b. Bagi intitusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan atau pun masukan dalam proses ngajar mengajar terlebih khusus salam hal manfaat mencuci tangan 7 langakah menggunakan sabun.

c. Bagi peneliti

Sebagai upaya atau sarana untuk lebih meningkatakn ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan, serta mengetahui lebih bnyak tentang manfaat mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun.

d. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun dan membudidayakannya, serta membiasakan siswa MI NW dalam mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun sehabis bermain atau melakukan aktifitas dan sebelum serta sesudah makan agar terhindar dari kuman penyakit yang dapat mengakibatkan penyakit pada saluran pencernaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita ketahui berkenaan dengan hal. Menurut WHO, yang di kutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat di jabarkan oleh pengetahuan yang di peroleh dengan pengalaman sendiri. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di sadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang di sadari oleh pengetahuan (Notoatmodjo,2007).

2. Tingkatan pengetahuan

Ada 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmojo,2007.)

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat di artikan mengingat atau pun mengulang materi yg telah di sampaikan atau di pelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di

pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehensive*)

Adalah suatu kemampuan menjelaskan secara benar dan tepat tentang proyek yang di ketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Orang yang paham harus dapat menjelaskan, menguraian, ataupun menyimpulkan.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi di artikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat di artikan sebagai penggunaan hukum, rumus, dan sebagainya.

d. Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan *analisis* ini dapat menggambarkan (membuat bagan) membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru. Atau bisa di artikan kemampuan untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang ada saat ini.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu penelitian yang di dasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan di ukur dengan wawancara atau angket materi yang akan di ukur dari objek penlitian (Notoatmodjo, 2007).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruri Pengertian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2007) di antaranya:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah maupun pendidikan dan berlangsung selama seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semkain tinggi

pendidikan yang di tempuh maka semakin mudah orang ataupun masyarakat menerima informasi yang di sampaikan tersebut.

Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan lebih cenderung menerima informasi, baik dari media masa, maupun orang lain. Semakin banyak informasi yang di terima ataupun masuk maka semakin banyak pengetahuan yang dapat atau di terima tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan dimana di harapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, namun perlu di tekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak di peroleh di pendidikan formal, akan tetapi juga bisa di dapatkan di pendidikan di non formal.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap makin positif dari obyek yang di ketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

2. Mas media / Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jarak pendek

(*immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai alat komunikasi, berbentuk media masa seperti, koran, surat kabar, majalah, penyuluhan, promosi kesehatan, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang sangat signifikan atau mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang mengarahkan opini seseorang.

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan *kognitif* baru bagi dengan terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Kebiasaan dan tradisi yang di lakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang di lakukan baik ataupun

buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

4. Lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh termasuknya pengetahuan ke dalam individu masing-masing yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun yang tidak akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap *individu*.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi masa lalu.

Pengalaman pelajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan *profesional* serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan *manifestasi* dari keterpaduan menulis secara ilmiah dan *etik* yang bertolak dari masalah nyata dalam kerjanya.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik.

Pada usia tengah (41-60) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah di capai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (>60 tahun) adalah usia tidak produktif dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang di jumpai semakin banyak informasi yang di jumpai dan sehingga menambah pengetahuan (Cuwin, 2009).

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat di lakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2008). Menurut (Airkunto, 2006) pengetahuan seseorang dapat di ketahui dan *diinterpretasikan* dengan skala yang bersifat *kualitatif*, yaitu;

1. Baik : Hasil Presentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil Presentase 56%-75 %
3. Kurang : Hasil Presentase > 56%

2. Cuci tangan

1. Pengertian

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikro organisme sementara (Dahlan Dan Umrah, 2013).

kebersihan tangan yang tak memenuhi syarat juga berkontribusi menyebabkan penyakit terkait makanan, seperti infeksi bakteri *salmonella* dan *E.coli Infection*. Mencuci tangan menggunakan sabun akan membuat bakteri lepas dari tangan (IKAPI,2007).

Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang di tularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu di latih pada anak, jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan, akan

diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Samsuridjal,2009).

2. Manfaat Mencuci Tangan

Wirawan (2013) menjelaskan bahwa manfaat mencuci tangan selama 20 detik yaitu sebagai berikut :

- a. Mencegah resiko tertular flu, demam dan penyakit menular lainnya sampai 50%
- b. Mencegah terlurar penyakit serius seperti hepatitis A, meningitis dan lain-lain.
- c. Menurunkan resiko terkena diare dan peyakit pencernaan lainnya sampai 59%.
- d. Jika mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, sejuta kematian bisa di cegah setiap tahun.
- e. Dapat menghemat uang karena anggota keluarga jarang sakit.

3. Waktu Untuk Mencuci Tangan

Mencuci tangan memakai sabun sebaiknya di lakukan sebelum dan setelah beraktifitas. Berikut ini adalah waktu yang yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun (Ana,2015).

a. Sebelum dan sesudah makan.

Pastilah hal ini harus di lakukan. Hal ini yang di lakukan untuk menghindari terkontaminasinya makanan yang akan kita konsumsi dengan kuman,sekaligus mencegah masuknya kuman ke tubuh kita.

b. Sebelum dan Sesudah Menyiapkan Makanan

Bukannya kuman akan mati ktika bahan makanan di masak ? memang benar. Masalahnya bukan terletak pada bahan makananya, namun kuman-kuman yang menempel pada tangan anda ketika megolah bahan mentah.

c. Sebelum dan seusah mengganti popok

Untuk menjaga sterility kuit bayi dari kuman-kuman berbahaya yang dapat menginfeksi, maka anda wajib untuk mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah mengganti popok bayi.

d. Setelah buang air besar dan kecil.

Ketika melakukan buang air besar ataupun kecil kuman dan bakteri akan mudah menempel pada tangan anda, dan harus di bersihkan.

e. Setelah bersin ataupun batuk

Sama seperti buang air kecil maupun buang air besar, ketika bersin ataupun batuk, itu artinya anda sedang menyemburkan bakteri dan kuman dari mulut dan hidung anda. Refleks anda pastinya menutup mulut dan hidung dan tangan, yang artinya, kuman akan menempel pada tangan anda.

f. Sebelum dan sesudah menggunakan lensa kontak

Hal ini agar tidak terjadi infeksi pada bagian mata ketika anda mnempelkan lensa kotak pada mata anda.

g. Setelah menyentuh binatang

Bulu binatang merupakan penyumbang bakteri dan kuman yang sangat besar,sehingga anda wajib mencuci tangan anda setelah bersentuhan dengan binatang, terutama hewan yang berbulu tebal.

h. Stelah menyentuh sampah

Sampah, sudah merupakan sumber bakteri dan kuman yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia. Wajib hukumnya bagi anda untuk mencuci tangan setelah menyentuh sampah.

i. Sebelum menangani luka

Luka, kita sebagai perawat harus melakukan tindakan sesuai prosedur yang paling awal adalah mencuci tangan. Terutama pada bagian yang akan sensitive terhadap bakteri dan kuman. Apabila anda tidak mencuci tangan sebelum mengenai luka, maka kemungkinan bakterinya infeksinya karena bakteri dan kuman akan menjadi semakin tinggi.

j. Setelah memegang benda “ umum “

Mungkin agak berlebihan, tetapi tidak bisa di pungkiri dan anda harus tau benda umum memiliki kandungan bakteri dan kuman yang sangat tinggi sehingga wajib anda bersihkan.

4. Peralatan dan perlengkapan mencuci tangan dengan benar

Peralatan dan perlengkapan mencuci tangan memakai sabun menurut Dahlan dan Umrah (2013), peralatan dan perlengkapan yang di butuhkan untuk mencuci tangan adalah:

- a. Sabun biasa atau antiseptik.
- b. Handuk bersih.

c. Wastafel atau air yang mengalir.

5. Faktor yang mempengaruhi mencuci tangan

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan di antaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan siswa tentang mencuci tangan di peroleh siswa dari guru, di antaranya tentang waktu dan cara mencuci tangan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut akan menyebabkan perilaku mencuci tangan siswa relatif kurang (Twarto dan Martonah,2004).

3. Langkah Mencuci Tangan

WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia telah merekomendasikan tentang pentingnya mencuci tangan. Ada 7 langkah cara mencuci tangan menurut WHO pada tahun 2005.

Berikut adalah 7 langkah cara mencuci tangan dengan cara yang benar :

1. Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan mamakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.



2. usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih.



4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan.



5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.



6. letakan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.



7. bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tenaga dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.



Gambar 2.1 Langkah Mencuci Tangan

4. Sabun

1. Pengertian sabun

a. Sabun

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci dan mengemulsi, terdiri dari dua komponen utama yaitu asam lemak dengan karbon C16 dan *sodium* atau *potasium*. Sabun merupakan pembersih yang di buat dengan reaksi kimia antar

kalium atau natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani. Sabun yang di buat dengan NaOH di kenal dengan sabun lunak (*hard soap*), sedangkan sabun yang di buang dengan KOH dikenal dengan sabun lunak (*soft soap*). Sabun di buat dengan dua cara proses yaitu proses *saponifikasi* dan proses netrilisasi minyak. Proses saponifikasi minyak akan memperoleh prosuk sampingan yaitu *galiserol*, sedangkan proses netralisasi tidak memperoleh *galiserol*. Proses saponifikasi terjadi karena reaksi antara trigleswrida dengan alkali, sedangkan proses netrilisasi terjadi karena asam lemak dengan *alkali* (Qisti,2009)

2. Jenis-jenis sabun

a. Sabun batang

Sabun jenis ini adalah jenis pembersih tubuh yang paling lama dan kemungkinan yang paling pertama di ciptakan manusia. Dalam sebuah prasasti dari zaman babylonia sekitar tahun 2200 SM, ada catatan yang menyatakan penggunaan sabun batang yang terbuat dari air, alkali dan minyak cassia. Sabun jenis ini biasanya mengandung *sodium hydeoxide* yang di perlukan untuk mengubah lemak nabati atau hewani cair menjadi sabun keras, sabun jenis ini biasa di gunakan untuk segala jenis kulit dan kebutuhan. Di pasaran, bisa banyak di temui sabun batang dengan fungsi alami,

sabun batang dengan fungsi anti bakteri, sabun batang dengan scrub yang bisa di gunakan untuk ekfolasi, atau juga sabun batang anti jerawat.

b. Sabun cair

Banyak orang yang lebih memilih sabun jenis ini karena lebih praktis dan higienis. Sama seperti sabun batang, sabun jenis ini juga memiliki berbagai variasi. Jika menggunakan sabun cair bersama *shower foam, sikat, soofah*, atau spons untuk mandi, pastikan alat-alat ini terjaga ke higienisannya.

c. Showe oil

Setelah gel, kita jua bisa menemukan sabun dengan kadar minyak yang lebih banyak. Sabun jenis ini tergolong lebih kental karena kandungan minyaknya. Biasanya, sabun jenis ini meiliki tingkat pH yang netral sehingga aman untuk anda yang memiliki sifat sensitif. Baik di pakai untuk kulot yang kasar ataupun lembut.

d. Shower cream

Jenis yang satu ini sedikit mirip dengan sabun cair pada umumnya. Perbedaanya terletak pada texturnya yang berupa krim. Sabun jenis ini biasanya bebas deterjen dan di perkaya

dengan pelembab. Untuk memaksimalkan efeknya, gunakan shower cream dengan gerakan memijat. Setelah di bilas pun, sabun ini tak meninggalkan rasa kesat pada kulit.

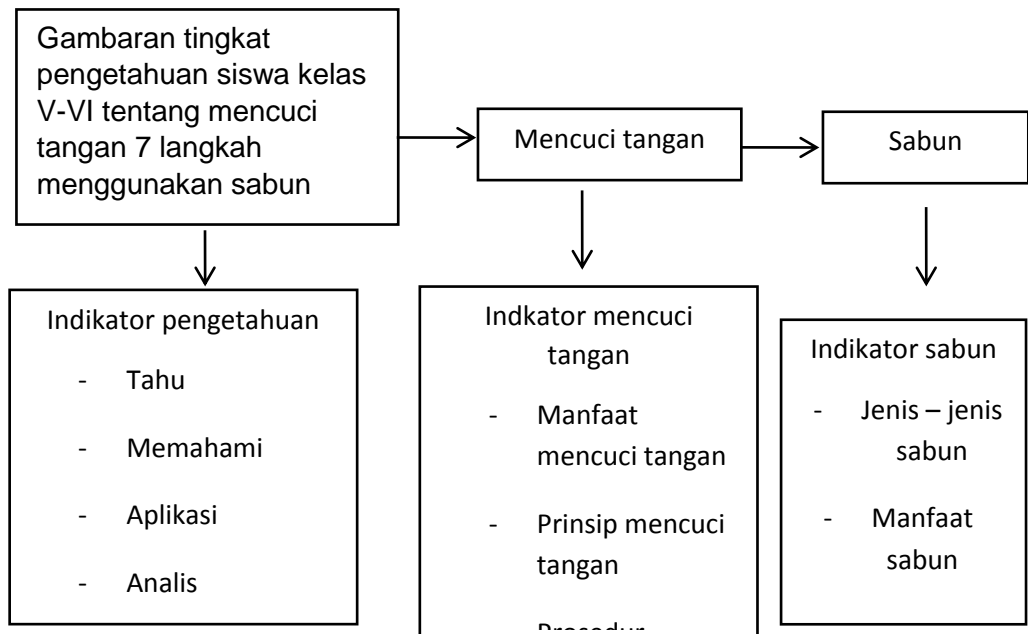
e. **Body Scrub**

Membersihkan tubuh sekaligus meningkatkan sel-sel kulit mati yang menumpuk. Ini adalah kegunaan utama dari *body scrub*. Jenis yang satu ini bisa di gunakan langsung sebagai pembersih tubuh. Tak perlu *scrubing*, menunggu hingga kering, baru mandi. Pemebersih tubuh ini bisa di gunakan untuk jenis kulit apapun.

(Di kutip melalui journal.socolla.com)

B. Kerangka teori penelitian

Kerangka teori penelitian adalah hubungan antara teori-teori yang ingin di amati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan di lakukan (Notoadmodjo,2005). Adapun teori yang di teliti yaitu :



Gambar 2.2 Kerangka teori penelitian

C. Kerangka konsep penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Singkatnya, kerangka konsep saling ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang atau akan diteliti (Aziz,2007)

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antar konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoadmodjo,2007)

Penyusunan kerangka konsep membantu untuk membuat hipotesis atau menguji hubungan tertentu dan membantu penelitian dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori yang hanya dapat diamati atau melalui kontrol variabel (Nursalam,2005), adapun kerangka konsep yang diteliti yaitu:

Gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas V-VI tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun

- Tinggi 76% -100%
- Sedang 56% - 75%
- Rendah > 56%

Gambar 2.3 Kerangka konsep penelitian

Keterangan :



: yang di teliti

D. Pertanyaan penelitian

Bagaimana pengetahuan siswa MI Nw kelas V-VI tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggarong Sebrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rencana penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal: pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2013).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Survei deskriptif atau penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan, survei deskriptif

digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode meneliti suatu kelompok manusia, subjek objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Notoatmodjo, 2010) dengan penggunaan metode ini di harapkan dapat memberikan gambaran tingkat pengetahuan dalam pelaksanaan cuci tangan 7 langkah menggunakan sabun pada siswa kelas V-VI di MI NW Tenggarong seberang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan subjek penelitian adalah

siswa kelas V-VI MI NW Tenggaarong Seberang dengan jumlah 65 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di pilih dengan metode sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Nursalam,2008) pengambilan sample pada penelitian di lakukan menggunakan metode *Total Sampling*, sampel yag di teliti adalah seluruh siswa kelas V-VI MI NW Tenggarong Seberang dengan jumlah sampel 65 responden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan desember tahun 2017 sampai Februari tahun 2018.

2. `Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian terdapat di wilayah MI NW Tenggarong Seberang, Peneliti memilih.Siswa kelas V-VI Tenggarong Sebrang karena, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di tempat tersebut telah memenuhi kriteria untuk diteliti.

D. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional adalah uraian tentang batas variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Maka berdasarkan uraian diatas, definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengatahuan dalam Pengetahuan siswa kelas V-VI tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggaraong Seberang	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswa dengan indikator: 1. Pengertian Cuci Tangan 2. Indikator Cuci Tangan 3. Macam Cuci Tangan 4. Teknik Cuci Tangan	Pengukuran menggunakan kuesioner dengan skala Guttman yang terdiri dari 24 item pernyataan dengan pembagian skala sebagai berikut: Pernyataan <i>Favorable</i> a) Benar 1 b) Salah 0 Pernyataan <i>Unfavorable</i> a) Benar 0 b) Salah 1	<ul style="list-style-type: none">• Tinggi 76-100%• Cukup 56-75%• Kurang <56%	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Pernyataan yang disusun peneliti dalam kuesioner penelitian ini dibuat secara terstruktur yaitu subjek hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner yang mengacu pada beberapa konsep.

Kuesioner penelitian ini meliputi pernyataan tentang gambaran tingkat Pengetahuan siswa kelas V-VI tentang mencuci Tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggara seberang. Kuesioner terdiri dari (25) item pernyataan dengan teknik pernyataan tertutup dengan jawaban benar atau salah (skala *Guttman*) terbagi dengan pernyataan yaitu pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*. Skor jawaban untuk pernyataan positif jika benar nilainya satu dan salah nilainya nol, sedangkan skor jawaban untuk pernyataan negatif jika jawaban benar nilainya nol dan jika salah nilainya satu.

Tabel : 3.2. Instrumen Penelitian

No.	Pengetahuan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Pengetahuan Cuci Tangan	1,2,3,10,11,12,14	13,15
2.	Indikator Cuci Tangan	4,5,7	8
3.	Macam Cuci Tangan	8,9,13,16	
4.	Teknik Cuci Tangan	6	

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah kuesioner sebagai alat ukur atau alat pengumpul data selesai disusun maka dilakukan uji kuesioner. Kuesioner ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu dilakukan uji validitas dan uji rebialitas.

1. Uji Validitas Variabel

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu tingkat-tingkat kevaliditasan atau keabsahan suatu instrumen. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki kevaliditas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Adapun untuk mengetahui tentang tingkat validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus koefisien kolerasi *pointbiserial* Karena jenis pernyataan yang digunaka adalah skala

Guttman (Riyanto, 2011). rumus korelasi *point biserial*

sendiri adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = (i)$$

Keterangan :

- R bis (i) : Koefisien korelasi biserial antara skor butir soal 1 dengan skor total.
- Xi : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal. No. 1
- Xt : Rata –rata skor total semua responden
- St : Standar deviasi skor total semua responden
- P1 : Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal no 1
- Q1 : Proporsi jawaban yang salah untuk butir soal no 1

Dari 25 item soal pengetahuan yang di ujikan terdapat 16 yang valid dan 9 yang tidak valid, item yang tidak valid tidak di gantikan atau di ubah kembali karena sudah mewakili item yang lainnya.

2. Uji Realibilitas Variabel

Setelah mengukur validitas, maka perlu mengukur realibilitas data, apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak (Hidayat, 2009).

Realibilitas memiliki pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data Karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya akan menghasilaka data yang dapat dipercaya kebenarannya (Sugiyono,

2010). Dalam mengukur realibilitas dapat digunakan beberapa rumus diantaranya Rumus KR20 (Kuder Richardson).

$$r_i = \left(\frac{\sum p_i q_i}{st^2} \right)$$

Keterangan :

ri : Reliabilitas instrument
k : Jumlah item dan instrumen
pi : Propose banyaknya subjek yang menjawab pada item
qi : 1-pi
st2 : Variasi total

Kesimpulan :

Bila $r_{hitung} \geq r_{konstanta}$ 0,6 artinya dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{konstanta}$ 0,6 artinya dikatakan tidak reliabel

Dari hasil uji Reabilitasi diketahui nilai r_{hitung} $0,9781 \geq r_{konstanta}$ 0.6 maka pernyataan tersebut dikatakan *reliable*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengelolaan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012):

1. *Editing*

Hasil pemeriksaan dari jawaban penelitian ini seperti isian kuesioner, kejelasan jawaban, tulisan, kesesuaian

jawaban dengan pernyataan dari isi kuesioner, serta kekonsistensian isian data kuesioner telah diisi responden dengan lengkap.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean yakni mengubah data angka atau bilangan

- a. Jenis kelamin : laki-laki (1), perempuan (2)
- b. Tingkat pengetahuan : baik (1), sedang (2), kurang (3)
- c. Usia responden : 10-12 tahun (1), > 12 tahun (2)

3. *Entry*

Jawaban -jawaban masing-masing responden dimasukkan ke dalam program atau “*software*” computer yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf). *Software* computer ini bermacam-macam, untuk kode angka jawaban soal pernyataan nomor 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 21, 22, 25, adalah benar (1) salah (0).

4. *Cleaning*

Pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan untuk menentukan ada atau tidaknya kesalahan. Data yang telah terkumpul dimasukkan kedalam table hasilnya sudah lengkap sesuai dengan jumlah responden dari hasil *cleaning* tidak ada ditemukan kesalahan.

H. Teknik Analisa Data

Pada Penelitian ini Analisa yang digunakan adalah univariat, tujuan analisa ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel terkait yaitu gambaran tingkat Pengetahuan siswa kelas V-VI tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggarong Seberang.

Untuk melakukan analisa data secara univariat digunakan data kategorik (data dari hasil penggolongan atau pengklasifikasian data) dan didisbusi frekuensi dengan aturan presentase dengan rumus (Setiadi, 2007).

I. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian keperawatan dapat meliputi:

1. *Informed Consent*

Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud, tujuan serta dampak dari penelitian dan memberikan hak kepada responden untuk menolak dijadikan responden penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk tetap menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tapi peneliti menggunakan kode tertentu untuk masing-masing responden.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin oleh peneliti. Data tersebut hanya akan disajikan atau dilaporkan pada pihak yang terkait dengan penelitian. (Hidayat, 2009)

J. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih memerlukan waktu selama 4 bulan yang dimulai dari 17 oktober 2017

dan berakhir pada bulan 10 februari 2018, setelah memperoleh persetujuan dari pihak terkait. Adapun jalan proses penelitian ini akan dilakukan dimulai dengan urutan sebagai berikut :

1. Pengajuan judul riset dimulai pada tanggal 17 oktober 2017 dan hingga tanggal 10 November 2017.
2. Melakukan studi pendahuluan pada tanggal 13 November 2017.
3. Penulisan proposal di mulai pada tanggal 10 November 2017 sampai 21 januari 2018.
4. Revisi dan konsultasi proposal pada tanggal 10 November 2017 sampai 21 Januari 2018.
5. Mendapat persetujuan proposal penelitian oleh pembimbing pada tanggal 20 januari 2018.
6. Ujian proposal penelitian pada tanggal 24 januari 2018.
7. Revisi hasil sidang pada 24 sampai 31 januari 2018.
8. Uji validitas dan realibitas di lakukan pada tanggal 5 Februari 2018.
9. Konsultasi hasil uji validitas pada tanggal 7 sampai 28 Februari 2018.
10. Melakukan penelitian pada Tanggal 9 mei 2018.

11. Konsultasi hasil Penelitian Tanggal 21 sampai 1 Juni 2018.
12. Persetujuan hasil penelitian oleh pembimbing pada 20 Juli 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan siswa kelas V-VI Tentang Mencuci Tangan 7 Langkah Menggunakan Sabun Di MI NW Tenggara Seberang tahun 2018” ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2018 sampai dengan 16 Juli 2018

Pengolahan data dilakukan setelah data primer yang didapat melalui kuesioner terhadap 65 responden terkumpul.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan, adalah lembaga pendidikan yang berbasis islami di mana pelajarnya perpaduan antara pelajaran agama islam dengan pelajaran umum, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan adalah salah satu dari tiga sekolah yang di dirikan oleh Yayasan Darul Mujahidin Tenggara Sebrang Nahdlatul Wathan,ber berdiri berdasarkan SK MENHUKAM RI Yang terdaftar no : AHU-402.AH.01.04 Tanggal 15 Februari 2013 dan AKTE NOTARIS : BAKHTIAR,SH. Nomor. 10 Tanggal 05 Desember 2012. Yang terletak di jln. DI Panjaitan RT 05 Desa Kerta Buana Kec. Tenggara Seberang Kutai Kartanegara Kode Pos 75262. Akses menuju kota dan keluar dari Yayasan Darul Mujahidin Tenggara Sebrang Nahdlatul

Wathan biasa di tempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dengan jarak± 24,6 (sumber google maps) kilo dari kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

HASIL PENELITIAN

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

A. Usia Responden dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden Berdasarkan usia di kelas V-VI
Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggara
Seberang tahun 2018.

Umur	Frekuensi	Presentase
9 - 10 tahun	15	23%
11-13 tahun	42	65%
≥13	8	12%
total	65	100%

Sumber Data Primer.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang, dengan Frekuensi usia 9 – 10 tahun sebanyak 15 orang (23%), kemudian 11-13 tahun sebanyak 42 orang (65%), dan >13 tahun sebanyak 8 orang (12%). Dari data diatas disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 11-13 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggara Sebrang 2018.

jenis kelamin	frekuensi	presentase
laki-laki	28	43%
prempuan	37	57%
total	65	100%

Sumber data primer.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V-VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang, dengan frekuensi jenis kelamin laki-Laki 28 orang (43%) dan frekuensi jenis kelamin Perempuan 37 orang (57%). Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki.

2. ANALISA UNIVARIAT

A. VARIABEL INDEPENDEN

(Tingkat Pengetahuan dalam pelaksanaan mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Berdasarkan data-data yang didapat kemudian diklasifikasikan menjadi data ordinal yaitu pada pengetahuan dengan kategori baik (>76%), sedang (56% - 75%) dan kurang baik (<56%), selanjutnya dilakukan pengkategorian untuk masing-masing variabel sebagai berikut, dimana didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Tingkat Pengetahuan Tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di MI NW Tenggarong sebrang 2018.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	53	82%
Sedang	10	15%
Kurang	2	3%
Total	65	100%

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari

65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan

Tenggarong Seberang, menunjukkan kategori dengan tingkat pengetahuan baik orang (82%), dengan kategori pengetahuan sedang orang (15%) dan dengan kategori kurang sebanyak orang (2%), dengan rata-rata jawaban benar setiap variabel adalah pengetahuan cuci tangan sebanyak (88,1%), indikator cuci tangan sebanyak (76,9%), teknik cuci tangan sebanyak (63,1%) dan macam-macam cuci tangan (64,2%). Dengan ini dapat di simpulkan bahwa responden berada pada kategori tingkat pengetahuan Baik (82%) dan sedang (15%) sedangkan (2%) lainnya berada pada kategori kurang dengan rata-rata salah dalam menjawab kuisisioner dengan kisi-kisi kuisisioner macam cuci tangan.

3. Pembahasan

a. Karakteristik responden

1) Usia Responden

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V VI Madrasah Ibtidiyah Nahdlatul Wathan

dengan frekuensi usia frekuensi usia 11 – 13 tahun sebanyak 42 orang (45%) dan >13 tahun sebanyak 8 orang (12%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan hampir keseluruhan responden berusia 11-13 tahun.

Pada usia muda individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan melakukan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan hidup dimana semakin tua semakin bijaksana semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan dan tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum (Erfandi, 2009).

Asumsi peneliti adalah usia merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan teori, usia mempengaruhi pola pikir dan kematangan berfikir seseorang, yang juga didalamnya terdapat pengalaman pribadi individu. Peneliti berharap, usia berapapun pada siswa kelas V dan VI, tidak menjadi kendala untuk serius dan lebih giat dalam belajar.

2) Jenis kelamin

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V VI Madrasah Ibtidiyah Nahdlatul Wathan dengan frekuensi jenis kelamin laki-Laki 28 orang (43,%) dan frekuensi jenis kelamin Perempuan 37 orang (57%). Maka dapat disimpulkan bahwa, jenis kelamin perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara sejak seseorang lahir (Hungu,2007). Beberapa orang beranggapan

bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini sudah tertanam sejak jaman penjajahan. Namun hal itu di jaman sekarang ini sudah terbantahan karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.(Fuadbahsin, 2009).

Menurut Alfi Ari (2015) menyatakan bahwa, tidak dapat di pungkiri bahwa secara kodrati ada perbedaan-perbedaan namun perbedaan itu memang dapat tercermin pada berbagai bentuk pengetahuan.

Asumsi peneliti dan berdasarkan teori yang ada, jenis kelamin tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan, karena yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia belum produktif (≤ 14 tahun), pendidikan dan Pengalaman.

3) Wawancara

Dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa dari 65 responden yang terdiri dari kelas V

dan VI Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan, di dapatkan 50 siswa bisa menjawab atau merespon dengan kategori baik mengenai, pengetahuan mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun, 10 siswa dengan kategori sedang, dan 5 orang dengan kategori kurang.

Menurut Sugiono (2010) wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan penelitian untuk menemukan masalah yang harus di teliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil wawancara dan teori yang ada, wawancara adalah satu teknik untuk pengumpulan data dan hasil yang di dapatkan yaitu 50 siswa bisa menjawab dan merespon dengan baik mengenai mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun.

B. Analisa Univariat : (Tingkat Pengetahuan dalam pelaksanaan mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun)

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang terdaftar sebagai siswa kelas V VI Madrasah Ibtidiyah Nahdlatul Wathan menunjukkan kategori dengan tingkat pengetahuan baik 53 orang (82%), dengan kategori pengetahuan sedang 10 orang (15%) dan dengan kategori kurang sebanyak 2 orang (2%). Dengan ini dapat di simpulkan bahwa kategori tingkat pengetahuan baik tidak lebih banyak dari kategori tingkat pengetahuan sedang dan tingkat pengetahuan baik dan sedang lebih banyak dari kategori pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Sunaryo (2004), yang di kutip oleh Alfi Ari Fakhrrur Rizal (2017) pengetahuan adalah hasil dari tahu

yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Asumsi Peneliti berdasarkan teori yang ada seorang harus memiliki pengetahuan yang termasuk kategori sedang (minimal) tentang pelaksanaan cuci tangan sesuai standar atau menggunakan metode 7 langkah menggunakan sabun. jika responden memiliki pengetahuan sedang (minimal) tentang pelaksanaan cuci tangan maka responden itu akan memiliki kemungkinan melakukan pencegahan resiko infeksi.

4. Keterbatasan peneliti

Selama proses penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

a. Metodologi penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif hanya menggambarkan atau memaparkan variable-variabel yang di teliti tanpa menganalisa hubungan antara variabel.

b. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dibuat sendiri oleh peneliti, meskipun sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sebaiknya instrumen diperiksa kembali oleh pakar yang berpengalaman di bidangnya, agar insrtumen ini bisa lebih sempurna.

c. Proses penelitian

- 1) Keterbatasan waktu penelitian sehingga pembahasan dan data penelitian kurang mendalam. Akan lebih efektif jika waktu penelitian yang lebih lama dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi.
- 2) Padatnya jadwal akademik dan sulitnya bertemu dengan respoden yang berbeda kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan siswa kelas V-VI Tentang Mencuci Tangan 7 Langkah Menggunakan Sabun Di MI NW Tenggarong Seberang.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari pembahasan dan uraian penitian maka peneliti menyimpulkan :

1. Karakteristik responden penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan berdasarkan umur terbanyak yaitu umur 11 -13 Tahun sebanyak 42 orang (65%).
2. Tingkat pengetahuan siswa kelas V-VI di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan adalah pengetahuan baik sebanyak 53 orang (82%), pengetahuan sedang sebanyak 10 orang (15%), pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (3%).

B. Saran

1. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuannya tentang mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun melalui media massa, media cetak, bertukar pengalaman dengan teman, internet, atau tim kesehatan, agar dapat mengetahui prosedur mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun dengan benar agar dapat meningkatkan kepedulian untuk mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun dengan benar.

2. Bagi Institusi

- a. Membuat tempat *Handscrub* serta poster prosedur cuci tangan menggunakan sabun atau *handscrub* di dinding lorong sekolah untuk membudidayakan cuci tangan menggunakan sabun atau *handscurb*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti sejenis mengenai hubungan pengetahuan guru dalam pelaksanaan mencuci tangan 7 langkah menggunakan sabun di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Tenggaraong seberang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Fakhur Rizal,Alfi (2015).*Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Motivasi Perawat Pelaksanaan Dalam Memberikan Layanan Keperawatan Di Ruang Rawat inap RSUD*, Kota Semarang.
- Ari Fakhur Rizal,Alfi.(2017).*publication manuscript,relation level of knowledge off class IV,V and VI to the habbit Hanwashing soap (CPTS) In primary state 010*,Palaran.
- Riyanto, A., (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Arikunto, S., (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Objek Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. Renika Cipta.
- Darmani, (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika Beserta Pengendaliannya*. Salemba. Medika Jakarta.
- DepKes RI, (2011). *Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VII/2011.
- Hidayat, A., (2009). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Koohestani, HR., Baghcheghi, N., (2009). *Barrier to the Reporting of Medication Administration Errors Among Nursing Student*. In Australian Jurnal of Advance.
- Machfoedz, I., (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta. Fitramaya.
- Madrazo, M., (2009). *Effectiveness of a Training Programme to Improve Hand Hygiene Compliance in Primary Healthcare*. BMC Public Health.
- Mahdiyanto, (2011). *Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akutasi di Universitas Stikumbank Semarang*. Diakses Tanggal 28 Desember 2016
- Marwoto, A., Kusnanto, H., Handono, D., 2007. *Analisi Kinerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di IRNA 1 RSUP DR. Sardjito*. KMPK Universitas Gadjadara.

- Notoatmodjo S., (2010). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipt, S., (2012). *Metodelogi penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta. Salamba Medika
- Arikunto S(2012). *Keperawatan, Aplikasi dalam Prektik Keperawatan Profesional*. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoadmodjo, (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta. Salemba Medika.
- Setiadi, (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sofyani, A., (2012). *Persepsi Perawat Tentang Pemenuhan Pelaksanaan Hand Hygiene Perawat di Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit MH. Thamrin Salemba Tahun 2012*. Diakses tanggal 20 Desember 2016.
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. BAB 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 15.
- World Health Organization, (2009). *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Healthcare, First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*. Geneva. WHO Pers.